

22 Juli 2026

Global Sentiment

Eskalasi konflik Amerika Serikat-Iran telah memasuki hari ke-11 dan mulai melibatkan pihak lain, setelah kelompok Houthi mengancam akan memberlakukan blokade maritim terhadap kapal-kapal yang menuju pelabuhan Arab Saudi di Laut Merah. Ancaman tersebut meningkatkan risiko gangguan terhadap jalur distribusi energi global, terutama setelah sejumlah kapal tanker dilaporkan mengubah rute pelayaran akibat meningkatnya ketegangan di kawasan Selat Hormuz dan Laut Merah. Goldman Sachs juga memperingatkan bahwa harga minyak Brent berpotensi menembus USD120 per barel apabila gangguan terhadap jalur pelayaran di Selat Hormuz terus berlanjut. Di sisi lain, pelaku pasar juga akan mencermati rilis data ekonomi Amerika Serikat pekan ini, meliputi Initial Jobless Claims (Cons: 211K; Prior: 208K), Continuing Claims (Cons: 1.809M; Prior: 1.805M), Chicago Fed National Activity Index (Prior: -0.10), dan Kansas City Fed Manufacturing Activity (Cons: 13; Prior: 11). Konsensus tersebut mengindikasikan pasar tenaga kerja AS diperkirakan masih relatif solid, sementara aktivitas manufaktur diproyeksikan menunjukkan perbaikan, sehingga dapat memperkuat ekspektasi bahwa Federal Reserve akan tetap mempertahankan kebijakan suku bunga yang ketat dalam jangka pendek. Secara keseluruhan, meningkatnya risiko geopolitik di Timur Tengah yang diiringi ekspektasi suku bunga AS tetap tinggi diperkirakan akan mendorong penguatan aset safe haven, menopang harga minyak, serta meningkatkan volatilitas di pasar keuangan global.

Domestic Sentiment

Rupiah kembali ditutup menguat 0.33% ke Rp17,885/US\$ pada perdagangan Selasa (21/07) menjelang keputusan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia, didukung meredanya kenaikan harga minyak yang mengurangi tekanan terhadap biaya impor energi. Pelaku pasar secara luas mengantisipasi kenaikan BI Rate sebesar 25 bps menjadi 6.00% sebagai langkah pre-emptive untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, mengendalikan tekanan inflasi yang berpotensi berasal dari pelemahan rupiah dan kenaikan harga energi, sekaligus mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik di tengah ketidakpastian global. Di pasar obligasi, yield SUN secara umum bergerak menurun seiring mulai pulihnya minat beli investor setelah arus keluar modal asing sekitar US\$490.9 juta pada pekan sebelumnya, meskipun pelaku pasar masih mencermati premi risiko di tengah dinamika eksternal. Dari sisi risiko fiskal, Moody's mempertahankan peringkat Baa2 untuk Danantara Investment Management dengan outlook negatif, sejalan dengan prospek negatif sovereign Indonesia, sehingga perhatian investor masih tertuju pada kecukupan cadangan devisa, kredibilitas kebijakan, tata kelola Danantara, dan keberlanjutan fiskal dalam 6-12 bulan ke depan. Di sisi lain, pemerintah terus mendorong pendalaman pasar keuangan melalui pembentukan Pusat Finansial Internasional Indonesia (PFII) yang diproyeksikan mampu menarik investasi langsung hingga Rp300-500 triliun, sehingga dalam jangka menengah berpotensi memperluas sumber pembiayaan dan meningkatkan daya saing sektor keuangan nasional. Dalam jangka pendek, arah pergerakan rupiah diperkirakan akan ditentukan oleh hasil RDG Bank Indonesia beserta panduan kebijakan (forward guidance), perkembangan harga minyak global, serta dinamika arus modal asing ke pasar domestik.

Historikal

USD/IDR	20-Jul	21-Jul	Δ %
Opening	17,995	17,950	-0.25%
Highest	18,000	17,945	-0.31%
Lowest	17,940	17,875	-0.36%
Closing	17,935	17,885	-0.28%
JISDOR	17,944	17,909	-0.20%

Currency	20-Jul	21-Jul	Δ %
USD/IDR	17,995	17,895	-0.56%
EUR/IDR	20,524	20,430	-0.46%
SGD/IDR	13,902	13,864	-0.27%
JPY/IDR	110.47	110.00	-0.43%

Price Index Update

Commodity	20-Jul	21-Jul	Δ %
Crude Oil (WTI)	83.23	84.91	2.02%
Coal	130.40	130.90	0.38%
Nickel	16,929	17,085	0.92%
Copper	630	651	3.33%
CPO	1600	1600	0.00%
Safe Haven	20-Jul	21-Jul	Δ %
Gold	4,008	4,076	1.70%
UST 10Y	4.59	4.63	0.87%
USD/JPY	162.50	163.17	0.41%
USD/CHF	0.8101	0.8127	0.3%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Rabu 22/07: **17,860 – 17,940**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	20/07	21/07	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	7.20	7.20	0 bps	94.70 / 94.95	7.15 / 7.09
FR0108 (10Y)	7.26	7.26	0 bps	94.55 / 94.94	7.24 / 7.19
FR0106 (15Y)	7.27	7.29	2 bps	98.31 / 98.76	7.30 / 7.25
FR0107 (20Y)	7.26	7.28	2 bps	98.20 / 98.69	7.29 / 7.24

".. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global.."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Rabu, 22 Juli 2026	ID	Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia	--	--	--	--	--
Rabu, 22 Juli 2026	ID	BI Rate	Jul	6%	--	5.75%	--
Rabu, 22 Juli 2026	GB	Core Inflation Rate YoY	Jun	2.5%	--	2.6%	--
Kamis, 23 Juli 2026	EU	ECB Interest Rate	--	3.4%	--	2.4%	--
Kamis, 23 Juli 2026	US	Initial Jobless Claim	Jul	212K	--	208K	--